

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan merupakan prioritas utama bagi pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Upaya kesehatan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pencegahan penyakit atau preventif, kegiatan peningkatan kesehatan atau promotif, pengobatan penyakit atau kuratif, dan pemulihan kesehatan atau rehabilitatif. Salah satu upaya preventif dan promotif yaitu diadakannya pelayanan kesehatan ibu hamil yang merupakan salah satu prioritas Kementerian Kesehatan dan menjadi indikator utama dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005- 2025 (Suprapti, 2021).

Pelayanan kesehatan ibu hamil yang optimal akan terwujud dengan adanya peran serta masyarakat, baik perorangan maupun kelompok. Salah satunya adalah keluarga, yang diharapkan mampu mengenal, mengambil keputusan dalam menjaga kesehatannya. Pelayanan kesehatan ibu hamil adalah pelayanan yang sangat penting bagi ibu hamil dan bayi yang dikandungnya. Upaya pelayanan kesehatan bagi ibu hamil merupakan pelayanan yang mudah di jangkau, serta pelayanan yang bersifat pendidikan, untuk mengedukasi ibu hamil agar dapat menjaga dan merawat kehamilannya sampai persalinan tiba. Fasilitas pendukung upaya tersebut adalah kegiatan kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil merupakan kelompok belajar ibu hamil dengan jumlah peserta 10 orang dengan umur kehamilan antara 4-36 minggu. Ibu hamil akan berdiskusi, belajar bersama dan bertukar pengalaman mengenai kesehatan ibu hamil (Roy *et al.*, 2018). Pelayanan kesehatan ibu hamil perlu dimodifikasi karena layanan kesehatan mengalami keterbatasan selama pandemi COVID-19. Masyarakat perlu mendukung pelayanan kader mengenai Ante Natal Care (ANC) dasar, pelayanan kesehatan berbasis komunitas di masa pandemi COVID- 19 (Rosiana, 2021).

Sejak pandemi COVID-19 melanda, terjadi perubahan pada berbagai sektor, baik sektor ekoni, sektor pariwisata dan kesehatan. Salah satu dampak

pada sektor kesehatan yaitu pelayanan kesehatan, termasuk pelayanan bagi ibu hamil serta ibu dan bayi yang baru lahir (Rosiana, 2021). Pelayanan kesehatan selama pandemi diwajibkan untuk mematuhi protokol kesehatan. Pada tahun 2020 adalah masa sulit bagi tenaga kesehatan dalam melakukan pelayanan yang mengharuskan seseorang untuk menjaga jarak, menghindari kerumunan dan seminimal mungkin untuk tidak ke rumah sakit atau pelayanan kesehatan dikarenakan kondisi pandemi COVID-19.

Pelayanan kesehatan ibu hamil pada masa pandemi dilakukan dengan mempertimbangkan pencegahan penularan virus COVID-19. Oleh karena itu, kunjungan dan pemeriksaan pada ibu hamil dibatasi (Rosiana, 2021). Hal ini sangat menghambat ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kondisi kehamilannya minimal empat kali selama kehamilan (Iskandar *et al.*, 2021). Pada pelayanan primer, tenaga kesehatan terutama bidan desa banyak melakukan komunikasi secara online dengan ibu hamil (baik individu atau dibentuknya kelompok kelas ibu hamil) melalui group whatsapp (Rosiana, 2021). Dalam melaksanakan tugasnya, bidan desa mendapatkan banyak bantuan dari masyarakat yang membantu kelancaran pelayanan kesehatan yaitu kader kesehatan (Susanti, 2020).

Kader kesehatan merupakan anggota masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat, mau dan mampu bekerja bersama dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan secara sukarela (Depkes RI, 2017). Tugas kader adalah mengembangkan masyarakat yang direkrut dari, oleh, dan untuk masyarakat, yang berperan dalam membantu kelancaran pelayanan kesehatan. Keberadaan kader sering dikaitkan dengan pelayanan rutin di Posyandu, sehingga seorang kader harus mau bekerja secara sukarela dan ikhlas dalam melaksanakan kegiatan Posyandu serta menggerakkan masyarakat untuk mengikuti kegiatan Posyandu (Sunarti, 2019). Kinerja kader sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan mengembangkan masyarakat dengan membantu pelayanan kesehatan pada ibu hamil. Peran yang dilakukan oleh kader untuk membantu pelaksanaan pelayanan

kesehatan ibu hamil salah satunya yaitu dengan memotivasi ibu hamil dan keluarganya agar mau mengikuti kelas ibu hamil (Mumpuni, 2018).

Faktor yang mendorong masyarakat dalam berpartisipasi dalam kegiatan pelayanan kesehatan adalah kegiatan tersebut sudah menjadi tradisi yang rutin dilaksanakan tiap bulan dan sudah tumbuhnya kesadaran dan pemahaman yang cukup mengenai pelayanan kesehatan. Namun, masih ada beberapa ibu hamil yang masih rendah tingkat kesadaran, disamping itu juga tenaga medis yang tidak memberikan pelayanan yang lebih responsif terhadap masyarakat. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor yaitu faktor sarana pra-sarana, faktor kader, faktor masyarakat, faktor tenaga kesehatan dan sebagainya. Salah satu faktor yang menonjol adalah faktor kader. Masih banyak kader posyandu yang memiliki kinerja dibawah standar. Masih banyak kader yang belum memahami tupoksinya sebagai kader posyandu, sehingga dalam mengelola kegiatan posyandu banyak terjadi kesalahan (Iryadi *et al.*, 2020). Padahal peranan kader sangat penting karena kader ikut bertanggung jawab dalam membantu pelaksanaan program pelayanan kesehatan ibu hamil. Bila kader tidak aktif maka pelaksanaan program pelayanan kesehatan ini akan menjadi tidak lancar dan akibatnya pelayanan kesehatan ibu hamil akan terhambat dan informasi mengenai kelas ibu hamil menjadi berkurang. Keikutsertaan dan keaktifan kader diharapkan mampu menggerakkan partisipasi ibu hamil karena kader merupakan titik sentral dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Namun keberadaan kader relatif labil karena partisipasinya bersifat sukarela sehingga tidak ada jaminan untuk tetap menjalankan fungsinya dengan baik seperti yang diharapkan (Misbah, 2017).

Namun demikian, literatur juga menyebutkan bahwa peran kader dalam meningkatkan kesehatan ibu hamil sangatlah penting. Berdasarkan penelitian di Desa Pajuruan dan Desa Batuporo Barat 2 Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang, disebutkan bahwa peran kader sebagian besar memiliki kategori baik (73%) dengan jumlah 30 kader. Peran kader dalam upaya peningkatan kesehatan terutama di desa merupakan sesuatu yang penting, sebab posisi kader dekat dengan masyarakat dan memiliki ilmu kesehatan yang sebelumnya sudah dibekali.

Dalam upaya peningkatan kesehatan, kader memberikan motivasi ibu hamil, suami dan keluarganya, untuk memeriksa kehamilan secara rutin, melakukan deteksi dini dan memantau perkembangan resiko tinggi pada ibu hamil dengan menggunakan KSPR, memberikan penyuluhan mengenai gizi selama kehamilan, tanda bahaya dan perawatan ibu hamil, memantau kepatuhan minum tablet tambah darah dan menyampaikan informasi kepada tenaga kesehatan hasil melaksanakan kunjungan rumah (Susanti, 2020).

Berdasarkan wawancara dengan bidan Desa Mawar, sebelumnya sudah dilakukan pelayanan kesehatan ibu hamil di Desa Mawar. Pelayanan sebelum pandemi dilakukan 3 bulan sekali dan selama pandemi baru 1 kali dilaksanakannya pelayanan kesehatan ibu hamil. Bidan desa dan kader juga mempersiapkan penyuluhan melalui media online atau group whatsapp dengan share poster tentang pencegahan COVID 19.

Sehubungan dengan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran kader kesehatan dalam peningkatan kesehatan ibu hamil selama pandemi COVID-19 di Desa Mawar Kecamatan Melati Kabupaten Grobogan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk peningkatan kesehatan ibu hamil selama pandemi COVID-19.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti akan merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana peran kader kesehatan dalam peningkatan keseshatan ibu hamil selama pandemi COVID-19 di Desa Mawar Kabupaten Grobogan”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui peran kader kesehatan dalam peningkatan kesehatan ibu hamil selama pandemi COVID-19 di Desa Mawar Kabupaten Grobogan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kegiatan kader kesehatan terhadap ibu hamil selama pandemi COVID-19.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kinerja kader dalam peningkatan kesehatan ibu hamil selama pandemi COVID-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian dapat menjadi sumber informasi dan dapat dijadikan sumber pembelajaran terkait dengan pelayanan kader kesehatan dalam membantu pelayanan kesehatan ibu hamil.

2. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai ilmu tambahan ilmu pengetahuan, dan wawasan yang luas dalam kepedulian terhadap kesehatan ibu hamil di masyarakat. Dan menambah pengalaman bagi peneliti dalam penelitian secara langsung dan kelak bermanfaat ketika terjun di masyarakat. Sehingga bisa meningkatkan pelayanan yang belum terlaksana.

3. Manfaat bagi masyarakat umum

Penelitian diharapkan bisa meningkatkan pemahaman dan pengetahuan serta wawasan masyarakat terkait dengan pelayanan kesehatan ibu hamil sehingga dapat mencegah angka kematian ibu.